

**PKPM Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan  
Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara**

**Rasta Kurniawati Br. Pinem**  
**Mavianti**  
**Rizka Harfiani**

**Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Email: [rastakurniawati@umsu.ac.id](mailto:rastakurniawati@umsu.ac.id)  
[mavianti@umsu.ac.id](mailto:mavianti@umsu.ac.id)  
[rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)

**Abstrak**

*Hakikat komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pembawa pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Sehingga dalam prosesnya diperlukan strategi supaya pesan dapat dengan mudah diterima oleh si penerima pesan. Setiap manusia pasti melakukan komunikasi, apalagi ketika berada dalam wadah organisasi. Seiring perkembangan zaman kualitas dari komunikator, dalam hal ini seluruh anggota Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara yang merupakan kader persyarikatan harus di upgrade kemampuan dan kualitasnya. Khususnya dalam mengemban amanah serta visi dan misi 'Aisyiyah. Sehingga tidak ada lagi pola pikir yang beranggapan bahwa yang harus mempunyai kemampuan untuk berdakwah apalagi dihadapan khalayak ramai hanyalah merupakan tugas mereka yang berada pada Majelis Tabligh dan Majelis Dakwah saja. Oleh karenanya penulis ingin mengadakan dan memberikan pelatihan public speaking & styles dakwah kepada seluruh unsur anggota Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara agar terwujud kualitas masing-masing anggota Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara yang menyadari bahwa perannya sebagai kader dan mubalighat.*

**Kata Kunci : Pelatihan Public Speaking, Styles Dakwah, Kualitas Mubalighat**

**Abstract**

*The nature of communication is the process of delivering messages from the messenger (communicator) to the recipient of the message (communicant). So that the process requires a strategy so that the message can be easily received by the recipient of the message. Every human being must make communication, especially when in an organization. Along with the development of the quality age of the communicator, in this case all members of the Regional Leadership 'Aisyiyah North Sumatra who are business cadres must be upgraded in their capabilities and quality. Especially in carrying out the mandate and vision and mission 'Aisyiyah. So there is no longer a mindset that assumes that those who have the ability to preach especially before the public are only the duty of those who are in the Tabligh Assembly and the Da'wah Council only. Therefore the author wants to hold and provide training in public speaking & da'wah styles to all members of the Regional Leadership 'Aisyiyah North Sumatra in order to realize the quality of each member of the Regional Leadership 'Aisyiyah North Sumatra who realizes that his role as a cadre and mubalighat.*

**Keywords: Public Speaking Training, Styles Dakwah, Mubalighat Quality**

## **1. PENDAHULUAN**

Pengembangan kualitas diri hendaknya dilakukan secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Mengingat pentingnya kemampuan berbicara di depan umum dan penguasaan *styles* dakwah bagi kader dan mubalighat Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara serta persaingan dakwah yang semakin ketat sehingga dibutuhkan kesadaran sebagai kader dan mubalighat di kalangan Pimpinan ‘Aisyiyah Sumatera Utara.

Realita yang terjadi dilapangan ditemukan bahwa adanya pola pikir yang beranggapan bahwa yang mempunyai tugas dakwah atau berperan penting sebagai mubalighat adalah mereka yang berada dibawah naungan Majelis Tabligh dan majelis kader saja. Sehingga dengan adanya pola pikir yang seperti itu menimbulkan dampak seolah kekurangan kader bahkan kekurangan mubalighat di kalangan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Suatu hal yang sangat keliru sebenarnya, sebab manusia sudah dibekali kemampuan berbicara. Dengan kemampuan tersebut mampu berkomunikasi dengan yang lain. Ketika kemampuan berkomunikasi telah

dimiliki maka pada hakikatnya cukup mengasahnya dengan memperbanyak membaca buku untuk menambah pengetahuan sebagai referensi ketika berkomunikasi serta bergabung dengan komunitas yang baik.

Untuk itu diperlukan adanya pelatihan atau pembinaan *public speaking* dan *styles* dakwah kepada seluruh anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Adanya pelatihan tersebut diharapkan tumbuhnya kesadaran bahwa masing-masing anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara adalah kader, dan setiap kader mempunyai tugas sebagai mubalighat dengan kemampuan *public speaking* dan *styles* dakwah yang mumpuni dengan harapan dapat sampai ke akar rumput.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan *public speaking & styles* dakwah untuk meningkatkan kualitas mubalighat Pimpinan Wilayah Sumatera Utara .Pelaksanaan program ini meliputi, tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap

evaluasi program. Tahap persiapan program akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik lokasi yang akan dijadikan lokasi pengabdian dan berkordinasi dengan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Terkait waktu pelaksanaan pelatihan *public speaking*. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan maka akan dilakukan komunikasi pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya yaitu mendata peserta yang bersedia mengikuti pelatihan agar mengisi form kesediaan yang akan disampaikan melalui majelis/lembaga masing-masing. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Tahap ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi, pemberian materi pelatihan, serta evaluasi dan rencana tindak lanjut.

#### **a. Prosedur Kerja**

1. Meminta izin dan persetujuan kepada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara untuk melakukan kegiatan pelatihan *public speaking & styles* dakwah.
2. Melakukan pembagian tugas kepada pelaksana pengabdian untuk saling berkordinasi untuk mendukung keberlangsungan acara dengan sukses.
3. Meminta izin dan persetujuan kepada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara terkait penggunaan gedung sebagai lokasi pelaksanaan acara pelatihan.
4. Sebelum mengikuti pelatihan *public speaking*, para peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
5. Pada materi pertama, para peserta akan diberi materi tentang pengantar *public speaking & styles* dakwah yang disampaikan oleh Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem S.Ag, MA. Pada materi ini peserta diberikan pemahaman bahwa masing-masing Pimpinan Wilayah “Aisyiyah Sumatera Utara adalah mubalighat. Jadi, pada hakikatnya sudah mengemban misi dakwah. Dan pada hakikatnya semua pribadi sudah memiliki kemampuan berdakwah mengingat tingkat pendidikan semua Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara yang termasuk kategori tinggi. Jadi pada hakikatnya

pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pimpinannya, dengan harapan mampu bersinergi dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Sumatera Utara.

6. Pada materi kedua, peserta diberi materi *public speaking & styles* dakwah yang disampaikan oleh Ibu Mavianti, MA. Pada materi ini peserta diberi pengetahuan tentang apa itu *public speaking & styles* dakwah, karakteristik, cara yang baik dan benar dalam melakukan *public speaking & styles* dakwah dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam *public speaking & styles* dakwah.
7. Pada materi ketiga, peserta diberi materi tentang *ice breaking*, tips dan kiat melakukan *ice breaking* yang disampaikan oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi. peserta juga diajak berkontribusi langsung dalam melakukan *ice breaking* tersebut, seperti pantun dan senam otak.

### **3. HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang dicapai dari program kemitraan pengembangan Muhammadiyah ini adalah meningkatnya kualitas kader

mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Survey Awal**

Kegiatan survey dilakukan empat kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, berkoordinasi dengan ketua PWA Sumatera Utara yaitu Ibunda Hj. Elynita Koto.

#### **b. Kegiatan Persiapan**

##### **Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat**

Pada kegiatan ini panitia pelaksana melakukan persiapan teknis maupun nonteknis terkait kegiatan pelatihan *public speaking* yang akan dilakukan. Setelah pihak panitia mendapat saran, masukan dan izin dari ketua PWA SU dan kordinator bidang keislaman. Kemudian pihak panitia melakukan persiapan teknis maupun nonteknis terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan adalah: *Pertama*, melakukan registrasi ulang bagi peserta pelatihan *public speaking & styles* dakwah. *Kedua*, melakukan konfirmasi ulang kesediaan pemateri pada kegiatan pelatihan *public speaking & styles* dakwah. *Ketiga*, mendesain

ruangan agar nyaman digunakan oleh para peserta. *Keempat*, mempersiapkan administrasi dan uang transport untuk para peserta dan panitia.

### **c. Kegiatan Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking & styles* dakwah, kegiatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu bertepatan dengan tanggal 18 Mei 2019 bertepatan dengan 13 Ramadhan 1440H. Acara pembukaan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB. Pada pembukaan pelatihan tersebut dipandu oleh Ibu Arika Perangin-angin, MA selaku moderator, Ibu Ina Zainah, M.Pd sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an. Acara dibuka oleh Ibu Nurrahmah Amini, M.Ag selaku Kordinator bidang tabligh dan kader sekaligus mewakili Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara, Ibunda Hj. Elynita Koto. Dalam sambutannya beliau mengungkapkan rasa terimakasih kepada tim kegiatan pengabdian PKPM yang telah menjadikan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara sebagai mitra pengabdian. Dengan harapan semua peserta semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini. Dan

beliau juga menghimbau kepada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara, khususnya yang berprofesi sebagai dosen tetap UMSU untuk ikut mengambil peluang kegiatan pengabdian seperti ini yang memang sudah difasilitasi oleh UMSU melalui lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM). Munculkan ghirah untuk meneliti dan melakukan pengabdian karena sejatinya dosen tidak cukup hanya melakukan pengajaran di kampus. Selanjutnya, acara secara resmi dibuka oleh beliau dengan melafazkan basmalah,

“Bismillaahirrahmaanirrahiim”.

Selanjutnya penutupan acara pembukaan pelatihan *public speaking* dengan melafazkan hamdalah, “Alhamdulillah”.

Selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA. Dalam pemaparan materi beliau diawali dengan dalil Qur'an Surah Ali-Imran (3) ayat 110, yang artinya “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik

bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. Berdasarkan ayat tersebut maka manusia sebagai umat terbaik sudah tentu mempunyai tugas untuk menyampaikan kebaikan. Selanjutnya pemaparan tentang mengenal dasar dan manfaat *public speaking*. Setelah mengetahui dasar *public speaking*, maka kita akan benar-benar mengetahui apa sebenarnya *public speaking* karena *public speaking* bukanlah ilmu baru sebab sudah banyak diterapkan oleh kita, selaku pimpinan. Selanjutnya, manfaat *public speaking* tentunya juga sangat banyak diantaranya memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dapat berbicara di depan umum. Selanjutnya pemaparan tentang teknik dasar *public speaking* yang meliputi persiapan *public speaking*, teknik membuka *public speaking*, teknik melangsungkan *public speaking*, teknik menutup *public speaking*. Selanjutnya tips mengendalikan tekanan dan mengubahnya menjadi keceriaan, dan diantara permasalahan yang sering muncul seperti gugup, takut, grogi, gemetar. Dan solusi untuk mengatasinya adalah dengan memperbanyak latihan.

Kemudian cara mengontrol emosi, nafas, stamina dan bahasa tubuh. Cara mengontrol emosi salah satunya dapat dilakukan dengan relaksasi. Kemudian “*pronouncation*” atau pengucapan huruf vocal (a, i, u, e dan o) juga harus jelas. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan berbagai strategi yakni membawa catatan (*using notes*), menggunakan alat bantu seperti infocus, membaca naskah lengkap (*reading complete text*), dan menghafal. Namun untuk metode membaca naskah dan menghafal tidak disarankan untuk digunakan. Selanjutnya bahasa tubuh, sebaiknya konsisten dalam penggunaan bahasa tubuh, misalnya ketika menyebut kata surga (tangan mengarah ke kanan) dan ketika menyebut kata neraka (tangan mengarah ke kiri). Hal seperti ini yang membutuhkan konsisten. Kemudian pemaparan mengenai 7 (tujuh) hal yang dilarang bagi *public speaker*, yaitu maju tanpa persiapan, berbicara diluar tema dan latar belakang acara, memaksakan pendapat kepada audiens, menggunakan bahasa kasar/kotor dan menjatuhkan orang lain, berbicara dengan tema yang sama walaupun diacara yang berbeda, bertanya urutan acara/materi ketika

acara sedang berlangsung, dan berbicara dengan satu orang (baik itu panitia, peserta).

Kemudian acara selanjutnya dipandu oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi. Beliau memberikan tema *ice breeking*, yang memang merupakan bagian dari *public Speaking*. *Ice Breeking* diperlukan untuk merehatkan otak peserta sehingga tidak jenuh dalam mengikuti materi. Beliau juga memberikan contoh pantun yang dapat digunakan untuk membuka *public speaking* dan senam otak yang dilatari dengan lagu shalawat. Antusias peserta muncul ditandai dengan senyum sumringah ketika mempraktekkan gerakan senam otak.

Selanjutnya pada sesi praktek, peserta yang bersedia berpraktek adalah Ibu Titik Maryani dari Lembaga Kebudayaan. Beliau mengangkat tema yang berlandaskan pada QS. Ali-Imran (3) : 104. Menurut beliau, sebagai Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara memang punya tugas berdakwah. Hal ini selaras dengan landasan pendirian organisasi Muhammadiyah. Adanya segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan. Dan sebagai perempuan berkemajuan

seperti cita-cita ‘Aisyiyah sudah selayaknya mampu untuk melakukan tugas dakwah tersebut. Setelah beliau berpraktek, maka peserta yang lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan yang membangun untuk kebaikan bersama.

Adapun yang memberikan kritik dan saran yang pertama adalah Ibu Hayati dari majelis Kader Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Beliau mengapresiasi bahwa Ibu Titik Maryani pada hakikatnya sudah siap pakai selaku kader ‘Aisyiyah. Selanjutnya beliau memberikan kritikan bahwa pada hakikatnya dalam berdakwah tidak diperbolehkan untuk membiasakan yang salah melainkan membiasakan yang benar bukan membiasakan yang salah seperti permohonan maaf yang seolah merendahkan diri sendiri ketika berdakwah. Selanjutnya tanggapan dari Ibu Nur Sukma Suri dari Majelis Kesehatan. Beliau mengungkapkan bahwa harus diperbanyak literasi, dan memperhatikan intonasi suara (sebaiknya diperhatikan jumlah audiensnya apakah banyak atau sedikit). Kemudian tanggapan juga ada tanggapan dari Ibu Nunik Eniyatidari

Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB). Beliau mengungkapkan salut buat Ibu Titik Maryani karena sudah berani maju untuk berpraktek. Mental seperti ini yang harus dimiliki, sehingga selalu tiap tampil dimanapun dan kapanpun. Kemudian pengungkapan bahwa tidak mengetahui bahasa Indonesia dari yang kita maksudkan, menurut Bu Nunik bukan menjadi masalah. Justru hal tersebut dapat digunakan menjadi pembeda dengan pendakwah lainnya. Sebab pada beberapa kesempatan Ibu Nunik juga menggunakan bahasa Jawa ketika berdakwah sampai muncul istilah “isoku iki” karena saya Puja Kesuma, bukan “putra jawa Kelahiran Sumatera” melainkan “Putra Jawa Keluyuran di Sumatera”.

Selanjutnya juga ada masukan dari Ibu Dr. Siti Mujiatun yang merupakan Pimpinan Harian Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Beliau mengoreksi tentang waktu pada bagian penutup. Sebailnya setelah diutarakan akan ditutup maka sebaiknya ditutup. Bukan malah masih melanjutkannya dengan bercerita yang pada akhirnya akan menimbulkan kebingungan pagi audiens. Kemudian

beliau juga mengklarifikasi bahwa bukan berarti dosen UMSU tidak berani maju, melainkan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk dapat tampil.

#### **d. Evaluasi**

Pada pengabdian ini, pelaksana melakukan evaluasi dengan cara peserta public speaking dan styles dakwah dibagi menjadi menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang. Masing-masing kelompok diberi waktu  $\pm$  10 menit untuk berdiskusi mengenai pembagian tugas yang meliputi moderator, pembaca ayat Al-Qur’an dan petugas kultum. Dan ketika 1 kelompok tampil maka kelompok yang lain bertugas untuk mengamati dan memberikan kritik dan saran yang membangun. Adapun yang menjadi sorotan penilaian adalah gerak tubuh, bahasa yang digunakan ketika berbicara di depan audience.

Masing-masing kelompok menunjukkan keahliannya masing-masing dan berusaha memberikan tampilan yang terbaik dari kelompoknya. Selain mendapatkan kritikan dan saran yang membangun dari kelompok lain, narasumber dalam pengabdian juga turut memberikan

kritik dan saran guna kebaikan kualitas dalam berdakwah baik bagi individu maupun bagi persyarikatan terkhusus ‘Aisyiyah.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi perbaikan kualitas mubalighat khususnya di Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Dan pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan. Ibarat pepatah, “semakin pisau diasah maka akan semakin tajam”. Demikian halnya dengan mubalighat yang ada di PWA SU, dengan adanya pencerahan keilmuan dan “upgrade” wawasan maka akan semakin baik pula kualitas mubalighatnya.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masing-masing peserta pelatihan dapat membagikan ilmunya hingga ke ranting agar kualitas mubalighat semakin baik hingga ke akar rumput.

##### **b. Saran**

Adapun saran dari pelaksana pengabdian adalah adanya penambahan dana yang lebih signifikan untuk skim PKPM agar kegiatan yang sudah

dirancang dapat terlaksana dengan maksimal. Terkhusus untuk peningkatan kualitas mubalighat yang memang membutuhkan dana yang tidak sedikit jika ingin memaksimalkannya hingga sampai ke tingkat Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah.

Besar harapan kami selaku pelaksana program kemitraan pengembangan muhammadiyah yang bermitra dengan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera agar dapat ditindaklanjuti pada masa yang akan datang supaya hasil yang dicapai lebih maksimal dan dapat dirasakan oleh Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara hingga ke Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Sumatera Utara.

#### **REFERENSI**

- Andrew, M. (2007), *Mengembangkan Kepribadian dengan Berpikir Positif*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- A. H. Hasanuddin, (1982), *Rhetorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bambang Syaiful Maarif, (2009), *Pola Komunikaasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat*, Mimbar, Vol XXV, No. 2.

- Elly dan Pramana, J. (2006). *General Public Speaking*. Jakarta: Public Speaking School.
- Mohd. Rafiq, (2015), *Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 1, No.1.
- Onong Uchjana Effendi, (1999), *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Lampiran**



Survey awal dengan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara di Kantor PWA SUMUT (bertepatan dengan rapat paripurna PWA SUMUT)



Lokasi Pengabdian di Aula Komplek Perguruan 'Aisyiyah Jl. Demak NO. 3 Medan.



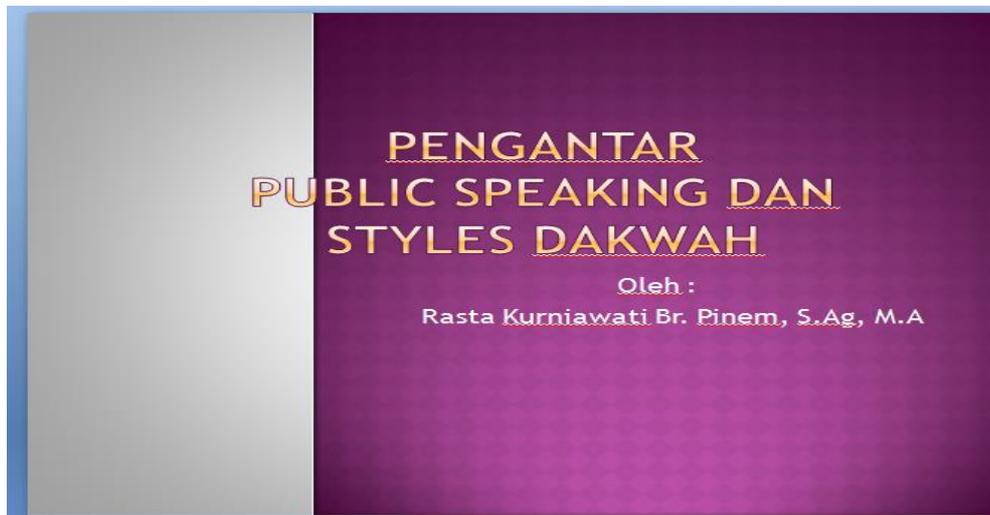
Acara Pembukaan dipandu ibu Arika Perangin-angin dan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh Ibu Ina Zaina, M.Pd



Kata sambutan sekaligus membuka acara Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah oleh Ibu Nur Rahmah Amini, M.Ag.



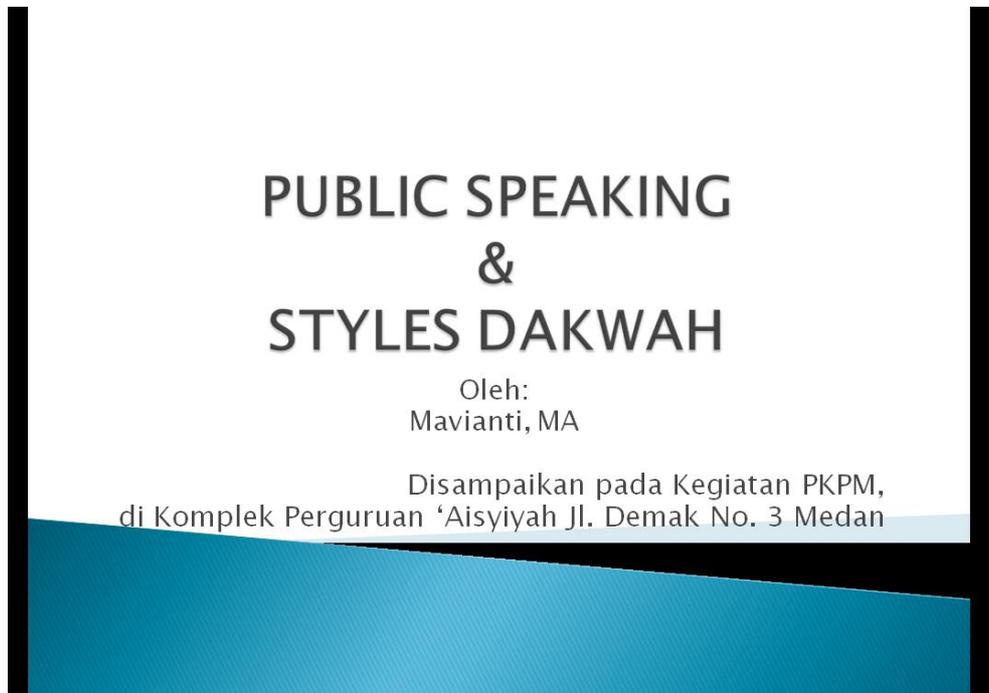
Peserta Pelatihan public Speaking dan Styles Dakwah pada acara Pembukaan .



**Materi Pengantar oleh Ibu Rasta Kurniawati Br. Pinem, S.Ag, M.A**



Pemapanan pengantar oleh Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag, MA



**Materi Public Speaking & Styles Dakwah oleh Ibu Mavianti, MA**



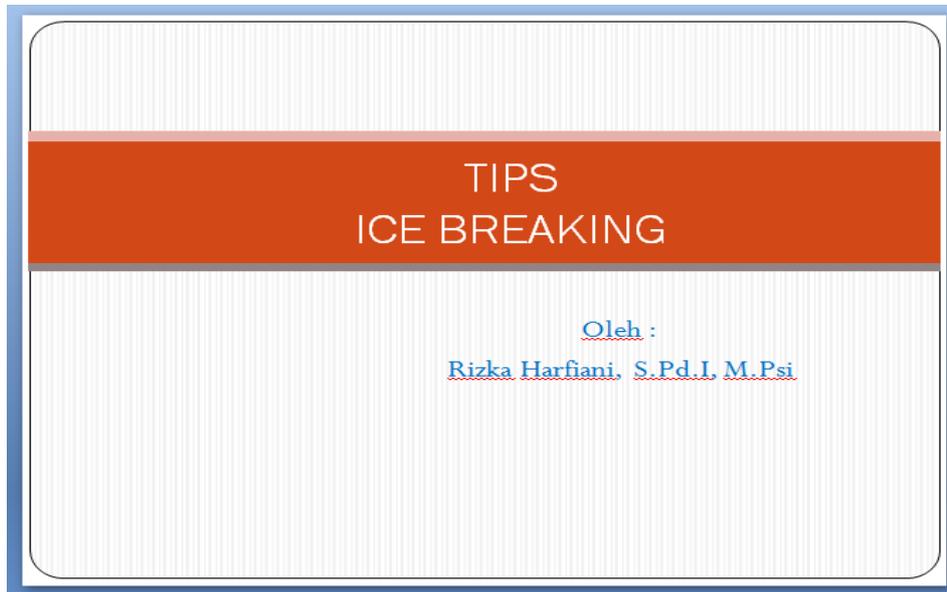
Pemparan Materi Public Speaking oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA



Penyampaian Materi Public Speaking oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA (Tampak Belakang)



Peserta menyimak pemaparan materi Public Speaking



**Materi Ice Breaking oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**



Pengantar pantun dalam public speaking oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Senam Otak dengan dilatari lagu shalawat oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Peserta antusias mengikuti instruksi senam otak dari Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Ibu Titik Maryani dari Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) sedang berpraktek.



Peserta berpraktek menerima reward dari Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag, MA



Penyerahan Sertifikat oleh Ibu Rasta Kurniawati Br. Pinem, S.Ag, MA.



Foto bersama Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara dengan seluruh peserta pelatihan public speaking.